

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan manusia sehingga dapat menjadi landasan utama dalam pembangunan kesehatan nasional suatu bangsa. Menurut Undang - Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dimaksud tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu, kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting karena setiap manusia berhak mendapatkan kesehatan tanpa memandang status ekonomi, suku, agama, dan ras.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan meningkatkan, memfasilitasi, dan memanfaatkan sarana kesehatan yang ada. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten / kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas sebagai salah satu sarana kesehatan melakukan berbagai upaya kesehatan meningkatkan derajat kesehatan. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas

diantaranya melalui pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan bekesinambungan.

Menurut Undang – Undang No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan / atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kerja yang ada di Puskesmas terdiri dari tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas adalah tenaga kefarmasian dimana yang termasuk dalam tenaga kefarmasian adalah Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

Pelayanan Kefarmasian menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas yaitu suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian berupa pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai bersifat managerial, meliputi perencanaan kebutuhan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan, serta pemantauan dan

evaluasi pengelolaan. Pelayanan kefarmasian berupa pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, penyerahan obat dan pemberian informasi obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, ronde / visite pasien (khusus Puskesmas rawat inap), pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di Puskesmas dilaksanakan pada unit pelayanan berupa ruang farmasi yang dipimpin oleh seorang Apoteker sebagai penanggung jawab. Seorang Apoteker dituntut dapat mampu mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan mengingat tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian. Kehadiran Apoteker merupakan salah satu implementasi dari peningkatan mutu pelayanan kefarmasian yang mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi kepada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian.

Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas sekiranya harus menguasai ilmu kesehatan yang

mengikuti perkembangan jaman sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Mengingat akan pentingnya tugas dan fungsi seorang Apoteker di Puskesmas, maka calon Apoteker perlu dibekali melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Pada kesempatan ini, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala bekerja sama dengan Puskesmas Kalijudan Surabaya dalam penyelenggaraan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei – 02 Juni 2018. Oleh karena itu, melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Kalijudan, diharapkan para calon Apoteker dapat memiliki pengalaman, pengetahuan, informasi, dan keterampilan mengenai pekerjaan, dan tanggung jawab kefarmasian, serta melaksanakan tugas dan wewenang Apoteker terutama di Puskesmas sehingga dapat menjadi calon Apoteker profesional yang siap terjun ke lingkungan masyarakat.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.

3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
6. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
7. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas, dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.

4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.